

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem yang sangat penting dalam menentukan kualitas mutu Pendidikan Agama Islam. Tanda keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat dipandang melalui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam Pendidikan Agama Agama Islam adalah pelajaran fikih. Dedi Supriyadi mengemukakan dalam bukunya yaitu:

Hukum dalam masyarakat manapun dibuat dengan tujuan untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan di dalam masyarakat. Ia merupakan sistem yang ditegakkan, terutama untuk melindungi hak individu maupun hak orang banyak. Di setiap tempat, sistem hukum tersebut memiliki sifat, karakter, dan ruang lingkup tersendiri. Dalam kaitan ini Islam sebagai agama yang ajarannya bersifat universal, dalam arti mencakup semua manusia di dunia ini, juga memiliki sistem hukum sendiri, yang dikenal dengan istilah fikih.<sup>1</sup>

Maka dari itu mata pelajaran fikih dianggap sebagai salah satu pelajaran penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Sedangkan Pendidikan Agama Islam menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan mental spiritual bangsa karena merupakan komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak bangsa Indonesia dan tergolong ke dalam muatan wajib dalam kurikulum.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan, Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran fikih di madrasah belum mencapai hasil yang memuaskan. Di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih kurang menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai religius yang dipelajarinya. Mayoritas siswa memahami ajaran-ajaran Islam tanpa penghayatan yang mendalam terhadap nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengamalannya.

Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan

---

<sup>1</sup> Dedi Supriyadi, *Fiqih Bernuansa Tasawuf Al Ghazali Perpaduan Antara Syariat dan Hakikat* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 11.

yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu. Menurut Prim Masrokan Mutohar manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.<sup>2</sup>

Agar sasaran peningkatan kualitas sumber daya manusia ini berhasil, diperlukan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan peserta didik. Sementara pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan selama ini masih bersifat menyeluruh, yaitu memberikan layanan yang sama kepada seluruh siswa. Sehingga kurang memperhatikan perbedaan antara peserta didik dalam kecakapan minat dan bakatnya. Perhatian khusus pada peserta didik yang berpotensi cerdas memiliki bakat istimewa sesuai dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Salah satu program pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang di atas rata-rata adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar). Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwasannya “menyediakan program-program khusus sebagai usaha untuk penanganan anak berbakat di antaranya adalah dengan

---

<sup>2</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2013), 123.

diselenggarakannya program akselerasi sebagai layanan terhadap perbedaan perorangan dalam diri siswa”.<sup>3</sup>

Dalam jurnal psikologi yang ditulis oleh Refista Befris Febrinela menjelaskan tentang program akselerasi sebagai berikut:

Program akselerasi suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target kurikulum Nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa reguler). Program akselerasi di Indonesia merupakan model pendidikan di mana siswa menggunakan waktu yang kurang daripada waktu yang biasanya digunakan untuk menyelesaikan pendidikan. Pada tingkat SLTP masa siswa dipercepat dari tiga tahun menjadi dua tahun. Istilah lain mengenai program percepatan belajar (akselerasi) adalah sebuah pemberian layanan pendidikan sesuai potensi siswa berbakat, dengan memberi kesempatan mereka untuk menyesuaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan teman-temannya. Program percepatan belajar adalah salah satu program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang oleh psikolog telah diidentifikasi memiliki kemampuan intelektual umum pada taraf cerdas, memiliki kreatifitas dan keterikatan terhadap tugas di atas rata-rata, untuk dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar mereka.<sup>4</sup>

Berangkat dari pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dan dalam penelitian ini peneliti lebih diutamakan pada pembelajaran fikih di mana pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih kurang menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai religius yang

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 128

<sup>4</sup> Refista Befris Febrinela, “Self Regulated Learning (SRL) dengan Prestasi Akademik Siswa Akselerasi”, *Jurnal online Psikologi*, 2013, 203.

dipelajarinya. Dalam hal ini peneliti lebih terfokus untuk melakukan penelitian di sekolah yang memiliki kualitas dan mutu yang unggul, baik dari pembelajaran, tenaga pendidik, dan peserta didiknya.

Seperti yang telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di MTsN 2 Kediri, sebagai sekolah yang memiliki prestasi terbaik tingkat Nasional. Pendidikan dilaksanakan dengan struktur kurikulum yang sangat baik dengan didukung oleh para guru yang ahli di bidangnya, serta sarana dan prasarana yang baik pula. Sehingga siswa yang dihasilkan memiliki ilmu pengetahuan dan prestasi yang menakjubkan serta memiliki akhlak yang mulia. Di MTsN 2 Kediri telah dilaksanakan program akselerasi sejak tahun pelajaran 2009/2010.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran fikih yang dalam kenyataannya kurang bisa menghasilkan siswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai religius yang dipelajarinya, maka akan berbeda dengan siswa pada program akselerasi yang tentunya dengan kecerdasannya yang di atas rata-rata serta program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka pasti akan memberikan hasil belajar yang sangat baik dalam pengamalan nilai-nilai religius yang dipelajari. Dalam hal ini peneliti fokus untuk melakukan penelitian pada program unggulan di kelas PDCI 1 yaitu Peserta Didik Cerdas Istimewa 1 sebagai kelas dalam program akselerasi.

Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Siti Nur Aini selaku guru mata pelajaran fikih di kelas PDCI 1 MTsN 2 Kediri sebagai berikut:

Pelajaran fikih yang dilaksanakan di sini adalah dengan praktik secara langsung, jadi setelah anak-anak menerima materi yang saya sampaikan, kita semua langsung mempraktikkannya. Seperti pada materi penyembelihan, mereka saya dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian kita praktikan cara penyembelihan secara langsung, saat itu kita menggunakan ayam sebagai hewan praktik menyembelih untuk murid-murid. Dengan praktik secara langsung mereka akan mengerti dan materi yang dipelajari akan bisa mereka pahami dan diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih di MTsN 2 Kediri, maka sangat menarik mengetahui implementasi pembelajaran fikih di MTsN 2 Kediri, terutama pembelajaran yang dilaksanakan di PDCI 1 yang merupakan program akselerasi. Dengan kemampuan siswa di atas rata-rata dan materi pelajaran yang lebih banyak dibandingkan kelas reguler karena akselerasi hanya ditempuh selama dua tahun, tentunya menarik mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan, yang membuat siswa benar-benar bisa memahami serta mempraktikkan secara langsung materi yang telah mereka pelajari.

Terkait dengan uraian di atas, yaitu tentang pembelajaran fikih yang dilaksanakan pada program akselerasi, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan memilih judul “**Implementasi Pembelajaran Fikih pada Program Akselerasi Kelas PDCI 1 MTsN 2 Kota Kediri**”.

---

<sup>5</sup> Siti Nur Aini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Ruang Kelas PDCI 1 MTsN 2 Kediri, 24 November 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas PDCI 1 MTsN 2 kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi guru maupun calon guru terutama guru fikih dalam mengajar pada program akselerasi (khususnya guru PAI di MTsN 2 kota Kediri).

## 2. Praktis

- a. Untuk MTsN 2 kota Kediri, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut yaitu “Implementasi pembelajaran fikih pada program akselerasi di kelas MTsN 2 kota Kediri”.
- b. Untuk siswa, dapat digunakan sebagai peningkatan motivasi dan meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.
- c. Untuk guru, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ketika akan melaksanakan pembelajaran pada kelas akselerasi.
- d. Untuk peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran fiqih pada program akselerasi.